THORIQOTUNA
JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
E-ISSN: 2723-1593
P-ISSN : 2715-2804

Konstruksi Pedagogis Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 79 Tentang Kriteria Pendidik

Daden Fikruzzaman[1], Siti Julaeha[2], Suhrowardi[3]
Institut Agama Islam Depok Al Karimiyah, Depok, Indonesia
IAILM Suryalaya, Tasikmalaya, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kriteria pendidik ditinjau dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, bagaimana pemahaman beberapa munfasir terhadap Al-Qur'an surat Ali Imran Ayat 79 tentang kriteria pendidik dan bagaimana analisis pedagogis Al-Qur'an surat Ali Imran Ayat 79. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis isi (*conten analysis*) terhadap Al-Qur'an surat Ali Imran Ayat 79 dan pemahaman ahli tafsir dalam kitabnya yaitu: Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur. Dengan demikian penelitian ini berbentuk studi lieratur. Kitab-kitab tafsir dan bacaan lainnya yang dianggap berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menyatakan bahwa teori pedagogis al-quran surat ali imran ayat 79 bawa seorang pendidik harus terus mengajar dan dan terus belajar. Melalui proses mengajar dan belajar sepanjang hayat inilah manusia mampu meningkatkan kualitas kehidupannya. Beberapa munfasir memberikan pemahaman yang sama terhadap lapadz *Rabbaniyina* (Rabbani) dalam ayat ini, yaitu sebagai pribadi yang berlogika Al-Qur'an, mengemban misi ketuhanan, orang yang berma'rifat atau bertauhid kepada Allah, bertindak bijaksana, dan selalu menggali serta mengkaji ilmu pengetahuan, mengajarkan ilmu, mendidik manusia dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Kriteria pendidik berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen adalah memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi, social dan kompetensi professional. Analisis pedagogis Qs. Ali Imran ayat 79, bahwa Qs. Ali Imran Ayat 79 yang juga diadopsi oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, mensyaratkan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social.

Kata-kata Kunci: Analisis pedagogis, Surat Ali Imran ayat 79, Kriteria Pendidik

Pedagogical Analysis Of The Al-Qur'an Ali Imran's Letter Verse 79 about The Criteria For Educators

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the criteria for educators are viewed from Law Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers, how some munfasir understand the Al-Qur'an, Surah Ali Imran Verse 79 regarding the criteria for educators and what is the pedagogical analysis of the Al-Qur'an Ali Imran's letter Verse 79. This research was carried out using a content analysis method on the Al-Qur'an Surah Ali Imran Verse 79 and the understanding of interpreters in the book, namely: Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Maraghi and Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur. Thus, this research takes the form of a literature study. Tafsir books and other readings that are considered related to the subject matter in this research. The results of the research state that the pedagogical theory of the Koran, Surah Ali Imran verse 79, means that an educator must continue to teach and continue to learn. It is through this process of lifelong teaching and learning that humans are able to improve the quality of their lives. Several munfasir provide the same understanding of lapadz Rabbaniyina (Rabbani) in this verse, namely as a person who uses the logic of the Qur'an, carrying out a divine mission, a person who is wise or monotheism to Allah, act wisely, and always explore and study knowledge, teach knowledge, educate people and do good and evil. The criteria for educators based on Law Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers are to have pedagogical competence, personality competence, social competence and professional competence. Pedagogical analysis Qs. Ali Imran verse 79, that Qs. Ali Imran Paragraph 79, which was also adopted by Law Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers, requires that educators must have pedagogical competence, professional competence, personality competence and social competence.

Keywords: *Pedagogical Analitic, Surah Ali Imran verse 79, criterias of educator*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor terpenting dalam proses Pendidikan adalah guru. Oleh karenanya setiap wacana mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha Pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukan betapa berartinya posisi guru dalam dunia Pendidikan. Tentunya guru sebagai pendidik sudah semestinya dibekali atau memiliki kemampuan, keahlian dan persyaratan-persyaratan tertentu, diantaranya memiliki kekuatan fisik, cerdas serta mampu menjadi tauladan yang baik. Akan tetapi kenyataannya, tidak semua pendidik memiliki kriteria dan sifat-sifat ideal seperti disebutkan tadi.

Al-Qur'an mengisyaratkan agar pendidik memiliki sifat-sifat ideal tersebut sebagaimana dalam QS. An-Najm ayat 5-6:

علمه شديدالقوى(5) د ومرفاستوى(6)

Artinya: "Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat. Yang mempunyai akal yang cerdas dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli."

Pada dasarnya perkembangan dan kemajuan berfikir manusia yang benar, Senantiasa harus di sertai dengan bimbingan wahyu, karena dengan itulah segala persoalan dan permasalahan yang dihadapi akan dapat di selesaikan dan di pecahkna dengan baik. Pendidikan dapat dikatakan sebagai pola awal dari sebuah langkah kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah SWT Surat Ali-Imran Ayat 79 berikut:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُؤْتِيَهُ ٱللَّهُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحُكْمَ وَٱلنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا۟ عِبَادًا لِّى مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِن كُونُوا۟ رَبَّٰنِيِّـۧنَ بِمَا كُنتُمْ تُعَلِّمُونَ ٱلْكِتَٰبَ وَبِمَا كُنتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: "Tidak wajar bagi seorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al-Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: 'Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembah bagiku, bukan penyembah-penyembah bagi Allah." Akan tetapi dia berkata: hendaklah kamu menjadi orang-oran Rabbani, karena kamu selalu mengajarkan al-kitab dan disebabakan karena kamu tetap mempelajarinya." (QS. Ali-Imran:79)

Manusia merupakan salah satu makhluk yang berperan sebagai orang dididik dan yang mendidik, baik pribadi, keluarga maupun masyarakat. Maka manusia sebagai generasi yang memiliki peran sebagai pemimpin di masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang, manusia dituntut untuk berperan aktif dalam mengembangkan seluruh potensinya. Pendidik merupakan komponen penting dalam seistem Pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian utama. Pendidik memegang peran utama dalam pembangunan Pendidikan, pendidik juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Pendidik merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pemebelajaran yang berkualitas.

Pendidik mempunyai tanggung jawab terhadap peserta didiknya. Bahkan setiap orang mempunyai tanggung jawab seperti itu, apapun peran mereka, baik berperan sebagai orang tua, individu, guru, anggota masyarakat maupun pemegang kuasa pemerintahan (Zaini, 1986:133 dan Ramayulis, 1994:7).

Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk tujuan Pendidikan. Pendidik mempuyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak.

Menurut Soejono (1982:63) Pendidik memiliki tugas yang sangat penting yang haruis dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Tugas ini hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa. Disamping itu pendidik haruslah orang yang berilmu pengetahuan yang cerdas. Dapat

dibayangkan, kesulitan yang timbul jika pendidik atau guru tidak mempunyai dan menguasai ilmu dalam menjalankan tugasnya. Padahal salah satu fungsi guru yaitu memberikan ilmu pengetahuan supaya anak didik menjadi manusia yang berwawasan luas.

Disamping itu, seorang pendidik haruslah orang yang berilmu pengetahuan yang cerdas. Dapat kita bayangkan, kesulitan yang akan timbul jika pendidik atau guru tidak menguasai ilmu dalam menjalankan tugasnya. Padahal salah satu fungsi gur adal *transfer of knowledge* yaitu memberikan ilmu pengetahuan supaya anak didik menjadi manusia yang berwawasan luas.

Sehubungan dengan peran guru, barangkali yang paling mudah mengatkan bahwa untuk mengarahkan murid-murid berfikir kreatif, haruslah guru sendiri sebagai orang yang kreatif. Kalau guru kreatif tidak perlu kita beri dia pedoman bagaimana mengajar kreatif (Langgulung, 1995:249).

Pada prinsipnya, guru dipandang menempati peran dan fungsi yang sangat strategis dalam mengubah tatanan masyarakat yang lebih baik, lebih dewasa, terbaharukan dan memiliki peradaban. Tentu saja, melalui proses yang berkesinambungan (Herdi dan Anang, tt:1).

Lebih lanjut Asep Herdi (tt: 41-42) mengatakan, guru memiliki tugas beragam yang di implementasikan dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan serta bidang kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua. Di mana ia harus menarik simpati dan mejadi panutan para siswanya. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah mampu menempati posisi strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa, dimana posisi tersebut tidaklah mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsasejak dulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya, semakin terjamin kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk lebih jauh mendalami bagimana kriteria ideal seorang guru. Mendalami kriteria seorang guru ini dirasa penting karena potret manusia yang akan dating tercermin dari potret guru-guru dimasa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari citra guru di tengah-tengah masyarakat. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji dua sumber yaitu Al-Qur'an dan Undang-Undang dan peraturan lainnya yang memberikan Batasan tentang kriteria guru. Penelitian ini diarahkan untuk membahas

persoalan tersebut dengan judul, "ANALISIS PEDAGOGIS AL-QUR'AN SURAT ALI IMRAN AYAT 79 TENTANG KRITERIA PENDIDIK" (Analisis Ilmu Pendidikan Islam).

Adapun Rumusan Masalah pada Penelitian ini adalah: (1) Bagaimana teori pedagogis al-qur'an surat ali imran ayat 79? (2) Bagaimana kriteria pendidik menurut pandangan beberapa munfasir? (3) Bagaimana kriteria pendidik menurut undang-undang guru dan dosen?

Adapun Tujuan Penelitian pada Penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui teori pedagogis al-qur'an surat ali imran ayat 79. (2) Untuk mengetahui kriteria pendidik menurut pandangan beberapa munfasir. (3) Untuk mengetahui kriteria pendidik menurut undang-undang guru dan dosen.

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu penegtahuan seperti yang diharapkan (sopan santun, akal budi, akhlak dan sebagainya). Selanjutnya dengan menambahkan awalan *pen-* hingga menjadi peDndidik, artinya orang yang mendidik. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia pendidik artinya orang yang mendidik. Secara etimologi dalam Bahasa Inggris ada beberapa kata yang berdekatan arti pendidik seperti kata *teacher* artinya pengajar atau *tutor* yang berarti guru pribadi, di pusat-pusat pelatihan disebut sebagai *trainer* atau *instruktur.* (M. Ramli, 2015:62)

Di dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditetapkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Sedangkan pendidik dalam perspektif Pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih lagi bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk mengadaptasikan diri.

Guru memiliki suatu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrative yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lainnya.

Guru dikenal juga sebagai pengajar dan pengasuh yang merupakan tenaga pengajar dalam institusi Pendidikan seperti sekolah maupun tiusyen (kelas bimbingan) yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melaih, menilai dan mengevaluasi siswa. Guru sebagai pengajar, ialah orang yang memiliki kemampuan pedagogic sehingga mampu mengutar

apa yang ia ketahui kepada siswa sehingga menjadikan kefahaman bagi siswa tentang materi yang ia ajarkan. Seorang pengajar akan lebih mudah mentransfer materi yang ia ajarkan kepada siswa, jika guru tersebut benar-benar menguasai materi dan memiliki ilmu atau Teknik mengajar yang baik dan sesuai dengan karakteristik pengajar yang professional.

Peran seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi dan memberdayakan sesama khususnya siswa sebagai sebuah keterpanggilan kamanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan peran formal atau pekerjaannya sebagai guru. Dengan demikian, guru diharapkan mampu mewujudkan rasa ikhlas dan penuh dedikasi dalam menjalankan peran keguruaannya. Dalam mengembangkan kreativitas, seorang guru dalam proses pembelajaran ditinjau dari berbagai aspek seperti manciptakan iklim kelas yang kondusif, memanage, umpan balik dan memberi penguatan dalam mengemukakan materi pembelajaran dan pembaruan diri serta pengembangan seluruh komponen pembelajaran. (Nindawati,2020:143).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan objek kajian yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan pesan atau isi, baik yang tersirat maupun yang tersurat dalam sebuah dokumentasi. Pada metode analisis isi ini menggunakan metode analisis Hermeneutika, metode ini didefinisikan sebagai suatu teori atau filsafat tentang interpretasi makna (Jumal, 2018:12). Metode ini digunakan karena persoalan peningkatan mutu dan kualitas Pendidikan yang bertumpu pada profesionalisme guru sebagai pengajar dan pembimbing peserta didik di sekolah, merupakan persyaratan wajib yang mesti di miliki. Metode ini dianggap paling sesuai untuk penelitian kualitatif dan tepat untuk menggali teori subtantif. (Azra, dkk. 1998:60).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa seorang guru atau pendidik yang dikehendaki Allah sebagaimana terkandung dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 79 sejalan dengan yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwa pendidik diantaranya harus memiliki kompetensi pedagogic dalam memahami, menghargai, berinteraksi dengan anak berdasarkan pada minat dan kebutuhan anak, sehingga anak merasa nyaman dan dapat meningkatkan otonomi dan inisiatif anak dalam belajar dengan penuh kasih sayang, memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan mendidik.

Kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagi potensi yang dimilikinya.

Al-Maraghi menjelaskan bahwa konsep pendidikan yang terkandung dalam kata "*Rabb*" pada ayat tersebut adalah, bahwa cakupan pendidikan itu meliputi fisik, perasaan, akal, intelektual dan bakat atau potensi jiwa, sehingga mencapai kesempurnaan kemanusiaannya. Kemudian ia mejelaskan bahwa tujuan pendidikan itu adalah memberikan kesenangan dan kemuliaan, antara guru dan murid tanpa ada batas.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُؤْتِيَهُ ٱللَّهُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحُكْمَ وَٱلنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا۟ عِبَادًا لِّى مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِن كُونُوا۟ رَبَّٰنِيِّۦنَ بِمَا كُنتُمْ تُعَلِّمُونَ ٱلْكِتَٰبَ وَبِمَا كُنتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: "Tidak wajar bagi seorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al-Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: 'Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembah bagiku, bukan penyembah-penyembah bagi Allah." Akan tetapi dia berkata: hendaklah kamu menjadi orang-oran Rabbani, karena kamu selalu mengajarkan al-kitab dan disebabakan karena kamu tetap mempelajarinya." (QS. Ali-Imran:79)

Seorang guru atau pendidik menurut Qs. Ali Imran ayat 79 ini paling tidak melakukan dua hal. Pertama, terus menerus mengajarkan kitab suci (mengajar), dan kedua terus menerus mempelajarinya (terus belajara/belajar sepanjang hayat).

Mengajar merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan dalam upaya memberikan peluang bagi siswa untuk melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Jadi, tugas guru sebagai pengajar adalah bagaimana caranya agar siswa belajar. Mengajar memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik dan juga mengembangkan keterampilan. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai sumber pengetahuan satu-satunya. Dalam proses belajar mengajar guru memepertimbangkan kebutuhan siswa dan memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga siwa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Guru sebagai pelaku pendidikan yang menjadi penggerak jalannya pembeajaran, maka guru dituntut mampu beradaptasi dengan segala hal. Guru adalah sosok penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Gurulah yang mempengaruhi siswa untuk berhasil mencapai kompetenssi dalam proses pembelajaran. Maka guru harus mampu belajar ilmu baru dalam menyiapkan pembelajaran yang baik, shingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Jika seorang guru tidak dapat menyesuaikan cara mengajarnya, maka tidak menutup kemungkinan

siswanya juga tidak bisa menyesuaikan dengan keadan zaman sekarang. Untuk itu guru harus terus belajar untuk dapat membantu siswa mencapai hasil terbaik dari setiap proses pembelajaran.

Dapat diketahui bahwa seorang guru atau pendidik yang dimaksud ayat tersebut harus terus-menerus mengajar, karena itu merupakan tugas utama pendidik untuk membantu siswa memeperoleh pengetahuan dan juga untuk mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki. Disisi lain, guru atau pendidik bertugas terus-menerus membahas dan mempelajari kitab suci, karena firman-firman Allah demikian luas kandungan maknanya, sehingga semakin digali semakin banyak yang dapat diraih, semisal walaupun yang dibaca adalah teks yang sama. Kitab yang tertulis, tidak ubahnya dengan kitab-Nya yang terhampat, yaitu alam raya. Walaupun alam raya sejak diciptakannya hingga kini tidak berubah, namun rahasia yang dikandungnya tidak pernah habis terkuak. Rahasia-rahasia alam tidak henti-hentinya terungkap, dan dari saat ke saat ditemukan hal-hal baru yang belum ditemukan sebelum ini. Jika demikian, maka seseorang tidak boleh berhenti belajar, meneliti dan membahas baik objeknya alam raya maupun kitab suci.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian "Implikasi Pedagogis Surat Ali Imran Ayat 79 Tentang Kriteria Pendidik" (Analisis Ilmu Pendidikan Islam), dapat penulis simpulkan bahwa menurut teori pedagogis al-quran surat ali imran ayat 79 bawa seorang pendidik harus terus mengajar dan dan terus belajar. Melalui proses mengajar dan belajar sepanjang hayat inilah manusia mampu meningkatkan kualitas kehidupannya secara terus-menerus, mampu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan masyarakat yang diakibatkannya dan budaya untuk menghadapi tantangan masa depan.

Menurut pemahaman beberapa munfasir terhadap Al-Quran Surat Ali Imran Ayat 79 Tentang Kriteria Pendidik, bahwa pendidik harus memilki pribadi yang berlogika Al-Quran mengemban misi ketuhanan, orang yang bermarifat atau bertauhdi kepada Allah, memahami agama, berakhlak bijaksana dan selalu menggali serta mengkaji ilmu pengetahuan, mengajarkan ilmu, mendidik manusia dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar.*

Menurut Undang-Undang Guru Dan Dosen, pendidik harus memiliki kriteria atau yang biasa disebut dengan kompetensi. Pertama, kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta. Kedua, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Ketiga, kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik. Keempat, kompetensi

social adalah kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan yang akan datang.

Konsep pendidikan yang terkandung dalam kata *rabb* pada Al-Quran Surat Ali Imran ayat 79 sebagaimana disebutkan beberapa para munfasir pada bab sebelumnya, bahwa cakupan pendidikan itu meliputi fisik, perasaan, akal, intelektual dan bakat. Dengan kata lain, Al-Quran Surat Ali Imran ayat 79 yang juga diadopsi oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, mensyaratkan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Seorang guru atau pendidik harus terus menerus melakukan dua hal. Pertama, terus menerus mengajarkan kitab suci, dan kedua terus menerus mempelajarinya. Bahwa seorang guru atau pendidik harus terus-menerus mengajar, karena manusia tidak pernah luput dari kekurangan. Disisi lain, guru atau pendidik bertugas terus-menerus membahas dan mempelajari kitab suci, karena firman-firman Allah demikian luas kandungan maknanya, sehingga semakin digali semakin banyak yang dapat diraih, walaupun yang dibaca adalah teks yang sama. Kitab yang tertulis, tidak ubahnya dengan kitab-Nya yang terhampat, yaitu alam raya. Walaupun alam raya sejak diciptakannya hingga kini tidak berubah, namun rahasia yang dikandungnya tidak pernah habis terkuak. Rahasia-rahasia alam tidak henti-hentinya terungkap, dan dari saat ke saat ditemukan hal-hal baru yang belum ditemukan sebelum ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Jumal, (2018). "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)."Jumal Ahmad, 25 Juni, 12.

Akbar, Maulana (2020). "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." Serunai Ilmu Pendidikan, Juni, 36.

Ali, Muhammad (2014). "Hakikat Pendidikan dalam Pendidikan Islam." Tarbawiyah, Januari-Juli, 83-84.

Anjani, Ayu, dkk, (2020), "Analsis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar." Fondatia, Maret, 84.

Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi (2011). "Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur"." Cakrawala Publishing,

Bahrun, Abu Bakar (2006). "Tafsir Ibnu Kasir Juz 3." Sinar Baru Algensindo, 447-453.

Bawamenewi, Arizatulo, (2019). "Pengembangan Bahan Ajar Memparafrasekan Puisi 'Aku' Berdasarkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)." RJJP, 2 Desember, 311-312.

Fatoni dan Ahmad (2019). "Penafsiran Kontekstual Ayat-Ayat Tarbawi (Pendekatan AsbabaNuzul)." Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 19-35.

Hakim, Zainal (2021). "Hakikat Peserta Didik." Education Journal, 1 Oktober-Desember, 50-51.

Hasbiyallah, (2015), Hadis Tarbawi, Jilid 1, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6
Khamid, Abdul, (2019). "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Nshah Al-'Ibad." Potensia, 1Januari-Juni, 29.
Kirom, Askhabul, (2017). "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." Al-Murabbi, Desember, 74.
Kodir, Koko Abdul, (2014), Metodologi Studi Islam, Jilid 1, Bandung: CV. Pustaka Setia.
Manik, Wagiman, (2016). "Pemikiran Pendidikan Ibnu Sahnun." Waraqat, 1 Januari-Juni, 3.
Mansyur, Masykur (2020). "Tujuan Pendidikan dalam Islam." Wahana Karya Ilmiah, 2 Juli-Desember, 703-705.
Marlina (2017). "Pendidik dalam Konteks Pendidikan Islam." Al-I'tibar, Vol 3, 27-37.
Maulida, Ali (2018). "Kompetensi Pendidik dalam Pendidikan Perspektif M.Natsir." Al-Fikri, 2 Agustus, 41.
Norjanah, dkk (2022). "Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar." Basicedu, Vol 6, 5132-5134.
Pujiono, Andrias, (2021). "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0." Skenoo, Vol 1, 86)
Ramli.M (2015). "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik." Tarbiyah Islamiyah, 1 Januari-Juni, 62.
Rinjani, Cintia, dkk (2022). "Konsep Pendidikan Islam." Al-Manar, 2 Desember, 113.
Shihab, Quraish (2002). "Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an." Lentera Hati, Februari, 131-134.
Siswopranoto, Mokh.Fakhrudin (2022). "Hakikat Pendidikan dalam Pendidikan Islam." Ilmuna, 1 Maret, 89-90.
Sopian, Ahmad (2016). "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan." Raudhah, 1Juni, 80-92.